

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN 64/IV Kota Jambi sebagai Fondasi Pendidikan Indonesia

Putri Indriyani¹, Tiara Putri Utami², Uli Nabela³, Yusuf Eka Saputra⁴, Zahra Ade Wahyuni⁵

¹⁾ SDN 64/IV Kota Jambi, Jambi, Indonesia. ^{2,3,4,5)} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Jambi, Kota Jambi, Indonesia .

Informasi Artikel

Ditinjau : 26 November 2024
Direvisi : 1 Februari 2025
Terbit Online : 14 Februari 2025

Kata Kunci

Implementasi, kearifan lokal, pancasila.

Korespondensi

e-mail :

zahraadewahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Pancasila berfungsi sebagai pondasi filosofis dalam perumusan kebijakan pendidikan nasional sehingga pancasila tidak hanya menjadi pedoman hidup tetapi juga harus diwujudkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Perwujudan implementasi pancasila dalam kurikulum merdeka adalah melalui penerapan penerapan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Oleh karena itu, implementasi P5 pada setiap sekolah wajib diwujudkan. Penelitian pada siswa kelas IV SDN 64/IV Kota Jambi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N 64/IV Kota Jambi sebagai fondasi pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan informan yaitu guru kelas IV. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD N 64/IV Kota Jambi sebagai fondasi pendidikan Indonesia menggunakan berbasis proyek melalui tema kearifan lokal yang diimplementasikan dalam bentuk tarian kreasi daerah jambi. Ada empat tahapan yang dilakukan diantaranya tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, serta tahap refleksi dan tindak lanjut. Namun dalam kegiatan implementasi ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

ABSTRACT

Pancasila functions as a philosophical foundation in the formulation of national education policies, so that Pancasila is not only a guide to life but must also be realized in the learning process at school. The realization of the implementation of Pancasila in the independent curriculum is through the implementation of P5 (Project for Strengthening Pancasila Student Profiles). Therefore, the implementation of P5 in every



school must be realized. This research on class IV students at SDN 64/IV Jambi City aims to determine the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) at SD N 64/IV Jambi City as the foundation of Indonesian education. This research uses a qualitative approach by presenting research data obtained through interviews and observations with informants, namely class IV teachers. The results of the research can be concluded that the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) at SD N 64/IV Jambi City as the foundation of Indonesian education is project-based through the theme of local wisdom which is implemented in the form of dance creations from the Jambi region. There are four stages carried out including the introduction stage, contextualization stage, action stage, and reflection and follow-up stage. However, this implementation activity cannot be separated from supporting and inhibiting factors.

DOI : 10.22437/jtpd.v3i2.38693

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan landasan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sekaligus menjadi dasar negara Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan fondasi pendidikan nasional. Sejalan dengan hal tersebut, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan. P5 menitikberatkan pada pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang pendidikan, terutama dalam pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Dalam upaya memperkuat karakter peserta didik, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021 yang kemudian mulai diterapkan secara bertahap. Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah penerapan pendidikan berbasis proyek melalui P5. Proyek ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk membantu peserta didik memahami dan mencari solusi atas permasalahan di lingkungan sekitar mereka. Manajemen sekolah berperan strategis dalam keberhasilan P5, terutama dalam mengarahkan kepala satuan pendidikan



untuk membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka (Hasanah, 2022).

P5 menjadi program unggulan dalam Kurikulum Merdeka karena bertujuan untuk memperkuat kepribadian peserta didik berdasarkan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Implementasi P5 didasarkan pada pemikiran bahwa pembelajaran harus memiliki relevansi dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pengalaman belajar di luar kelas agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Handoko dkk., 2024).

P5 mendorong peserta didik untuk terus berkontribusi terhadap lingkungan sekitarnya, menjadi pembelajar sepanjang hayat, serta memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, implementasi P5 di setiap sekolah menjadi hal yang sangat penting (Maruti dkk., 2023). Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan P5, terutama terkait efektivitas pelaksanaannya dalam membangun karakter peserta didik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman (2022) menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan P5 ke dalam kurikulum secara optimal.

Studi lain oleh Suryani (2021) menemukan bahwa keberhasilan P5 sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan manajemen sekolah dalam menjalankan program berbasis proyek ini. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023) menunjukkan bahwa penerapan P5 pada tema kearifan lokal dapat meningkatkan kesadaran budaya peserta didik, namun masih diperlukan strategi yang lebih efektif dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan P5 adalah SD Negeri 64/IV Kota Jambi. Program yang diterapkan di sekolah ini mengusung tema kearifan lokal, yang diwujudkan dalam bentuk pagelaran tarian tradisional Jambi, kunjungan ke museum, serta eksplorasi makanan tradisional khas Jambi. Implementasi kearifan lokal dalam P5 di SD Negeri 64/IV Kota Jambi dibagi ke dalam beberapa fase. Pada fase A, peserta didik melakukan kunjungan ke museum untuk memahami

sejarah dan budaya lokal. Fase B difokuskan pada proyek tari tradisional Jambi, sementara pada fase C peserta didik mempelajari dan membuat makanan tradisional khas Jambi.

Tujuan dari proyek ini adalah untuk memperkenalkan peserta didik pada keberagaman budaya Jambi, khususnya melalui seni tari daerah. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu mandiri, gotong royong, dan kreatif. Dengan tema kearifan lokal bertajuk "Meningkatkan Kecintaan Terhadap Seni Budaya Melalui Pagelaran Tarian Daerah Jambi", proyek ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai budaya lokal, serta mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik dalam melestarikan warisan budaya bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi P5 sebagai bagian dari upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di SD Negeri 64/IV Kota Jambi. Fokus penelitian ini adalah pada penerapan proyek kearifan lokal berupa tari tradisional Jambi pada fase B di kelas IV. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas P5 dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila serta mendukung pengembangan karakter peserta didik melalui pendekatan berbasis proyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) Di SD N 64/IV Kota Jambi Sebagai Fondasi Pendidikan Indonesia. Jadi, dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif. Pengumpulan data adalah tujuan utama dari penelitian, menurut Sugiyono (2012) prosedur pengumpulan data adalah tahapan proses yang paling penting. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara dan observasi di SD N 64/IV Kota Jambi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Miles and Huberman*, sesuai dengan Sugiono (2019) yaitu terdiri dari:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Dalam penelitian ini peneliti menyederhanakan data hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi dasar.

2. Penyajian data

Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, sehingga peneliti dapat membandingkan informasi yang telah dirangkum sehingga tersusun secara jelas dan mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Peneliti mengumpulkan dan memverifikasi informasi berdasarkan catatan yang telah dikumpulkan

HASIL PENELITIAN

Hasil temuan mengungkapkan ada beberapa tahapan implementasi P5 dengan topik “Meningkatkan Kecintaan terhadap Seni Budaya melalui Pagelaran Tarian Daerah Jambi”, yaitu sebagai berikut:

No	Tahapan	Keterangan (Rincian Kegiatan)
1.	Pengenalan	Hal yang dilakukan adalah sosialisasi dengan tujuan mengenalkan peserta didik tentang kesenian khususnya tarian-tarian daerah Jambi.
2.	Kontekstualisasi	Guru bersama peserta didik membentuk kelompok belajar berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki dan memahami secara spesifik terkait materi proyek yang menjadi tugas kelompoknya sesuai minat masing-masing.
3.	Aksi	Guru bersama peserta didik, wali murid dan stakeholder lainnya bekerja sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata atau mempraktekkannya.
4.	Refleksi dan tindak lanjut	Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi terhadap keseluruhan kegiatan proyek. Peserta didik menanggapi proses dengan penguatan dari guru, evaluasi dan refleksi.

PEMBAHASAN

Pancasila merupakan pondasi pendidikan Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman dalam membentuk sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menghasilkan individu cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral, etika dan kesadaran sosial yang tinggi. Riyanto (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pancasila berfungsi sebagai pondasi filosofis dalam perumusan kebijakan pendidikan nasional. Nilai-nilai Pancasila harus terintegrasi dalam kurikulum untuk membangun karakter peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2023) bahwa Pancasila sebagai dasar negara juga sebagai filsafah pendidikan Indonesia karena mengandung nilai-nilai karakter, moral dan budaya. Kiska, dkk. (2023) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa pembentukan karakter perlu dilakukan sejak dini karena dengan adanya perkembangan zaman ini dapat memberikan pengaruh baik maupun sebaliknya, maka dari itu penerapan profil pelajar pancasila sangat memberikan pengaruh terhadap karakteristik peserta didik. Dalam konteks implementasi, kurikulum Merdeka dipandang sebagai model pendidikan yang memungkinkan pengembangan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Muslich (2011) menjelaskan bahwa pancasila tidak hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga harus diwujudkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Perwujudan implementasi pancasila dalam kurikulum merdeka adalah melalui penerapan penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dijelaskan oleh Mukhtar dkk. (2024) dalam penelitiannya bahwa penerapan P5 dalam kurikulum Merdeka dapat membentuk karakter dan watak siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Zumrotun, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa tujuan dari P5 ini yaitu untuk membentuk pribadi siswa yang sadar dan peduli terhadap Pancasila sesuai dengan enam elemen profil pelajar Pancasila, diantaranya beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi P5 ini harus diberikan kepada siswa minimal dua tema dan maksimal tiga tema dalam satu tahun akademik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2024) penghayatan profil pelajar pancasila yang ada di sekolah merupakan salah satu upaya pembentukan karakter yang didasarkan nilai-nilai religiusita dalam mengembangkan pribadi peserta didik yang berkarakter, ketaatan beribadah, kejujuran, dan toleransi. Hal ini terbentuk dari pembiasaan secara optimal tentang penghayatan profil pelajar pancasila, yang merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, Vendera, dkk. (2024) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa penghayatan nilai Pancasila dan Kebinekaan dalam menguatkan identitas manusia Indonesia dapat diterapkan dengan baik di sekolah inklusi. Guru dan peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki peran yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dan Kebinekaan yang mencerminkan manusia Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa penerapan P5 di SD N 64/IV Kota Jambi memilih tema “Kearifan Lokal” dengan topik “Meningkatkan Kecintaan terhadap Seni Budaya melalui Pagelaran Tarian Daerah Jambi”. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mengenal keragaman budaya Jambi khususnya melalui karakteristik dan tampilan tarian daerah serta dapat membentuk peserta didik menjadi pelajar pancasila yang senantiasa selalu menghargai tentang kearifan lokal, melestarikan budaya tradisional, serta bangga untuk menjadikan budaya tradisional tersebut sebagai identitas mereka. Hal ini sejalan dengan Nevrita (2023) bahwa salah satu capaian dari P5 adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar dari lingkungan sekitarnya serta memperluas pengetahuannya guna membangun karakter sesuai cita-cita pancasila. Hal serupa diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2024) bahwa program P5 merupakan suatu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan memiliki karakter yang sesuai dengan pancasila. Melalui proyek P5 yang dilakukan oleh SD N 64/IV Kota Jambi pada kelas IV melalui pagelaran tarian daerah Jambi, dimensi pancasila yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik adalah mandiri, gotong royong dan kreatif.

Adapun tahapan implementasi P5 dengan topik “Meningkatkan Kecintaan terhadap Seni Budaya melalui Pagelaran Tarian Daerah Jambi” terdiri dari:

1. Tahap Pengenalan

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah sosialisasi dengan tujuan mengenalkan peserta didik tentang kesenian khususnya tarian-tarian daerah Jambi. Kegiatan ini melibatkan peserta didik, wali murid, guru dan stakeholder lainnya untuk bersama-sama memperhatikan dan memahami sosialisasi yang akan dilaksanakan. Hal ini juga diterapkan oleh (Alfi dkk, 2023) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa sosialisasi sangat memberikan peran yang penting dalam pembelajaran P5. Selain itu, hal yang sama juga dilakukan oleh (Fadhilah, dkk., 2023) dalam penelitiannya bahwa sekolahnya melakukan sosialisasi dengan menentukan objek dari Produk P5 selama satu semester. Kegiatan sosialisasi ini memberikan pemahaman, latar belakang, relevansi, tujuan dan alur kegiatan proyek. Hasil yang diharapkan adalah peserta didik dan wali murid memahami seluruh rangkaian kegiatan proyek, memahami tujuan akhir kegiatan proyek terkait profil pancasila dan memahami peran masing-masing dalam kegiatan proyek.

2. Tahap Kontekstualisasi

Pada tahap ini, hal yang dilakukan adalah mengkomunikasikan hal-hal yang dapat membantu dalam penyelesaian proyek. Guru bersama peserta didik membentuk kelompok belajar berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki dan memahami secara spesifik terkait materi proyek yang menjadi tugas kelompoknya sesuai person masing-masing. Dalam kegiatan ini perlu bimbingan guru sehingga peserta didik tepat sasaran terkait minat dan bakat yang dimiliki (berdasarkan asesmen diagnostik). Pada kegiatan ini peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru terkait bakat yang harus dikembangkan dalam kelompok dan peserta didik juga memperhatikan motivasi dari guru untuk meningkatkan kesungguhan serta tanggung jawab masing-masing anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalia dkk. (2024) bahwa tahap kontekstualisasi dilakukan agar peserta



didik dapat memahami dan mencari berbagai sumber untuk dilaksanakan dalam kegiatan proyek P5.

3. Tahap Aksi

Pada tahap ini, guru bersama peserta didik, wali murid dan stakeholder lainnya bekerja sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata atau mempraktekkannya. Peserta didik dapat berkolaborasi dalam melaksanakan kerja kelompok sesuai tema tari yang sudah disepakati. Selain itu, peserta didik pada tahap aksi ini diharapkan juga mampu memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran atau perasaannya.

4. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini, peserta didik bersama guru melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi terhadap keseluruhan kegiatan proyek. Peserta didik menanggapi proses dengan penguatan dari guru, evaluasi dan refleksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria, dkk. (2022) bahwa tahap refleksi mencakup evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan, melihat perkembangan kemampuan peserta didik serta menentukan solusi untuk perbaikan pada proyek P5 selanjutnya. Setelah selesai dievaluasi maka dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan kegiatan berkelanjutan setelah proyek P5 selesai diimplementasikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Putri, 2023), implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan proyek. Dalam aspek pendukungnya, dijelaskan bahwa peran aktif guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam perencanaan kurikulum yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi lokal. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua diharapkan dapat memberikan semangat solidaritas, mendukung proses optimalisasi program P5. Dalam pelaksanaan P5 di Sekolah Dasar tentunya mengalami sebuah faktor yang berperan sebagai pendukung atau penghambat. Kunci utama untuk membuat implementasi P5 sukses adalah

dengan adanya kerjasama, semangat, dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Namun, terdapat faktor-faktor penghambat yang juga teridentifikasi. Karakteristik beragam peserta didik menjadi tantangan utama, dimana perilaku seperti kurangnya antusiasme, kurang disiplin, serta ketidaktepatan dalam membawa perlengkapan dapat menghambat implementasi P5.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung implementasi P5 di SDN 64/IV Kota Jambi adalah keterlibatan dan kolaborasi semua pihak, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua mulai dari tahap sosialisasi, latihan, dan aksi. Tentunya, dengan dukungan penuh dari semua pihak dapat memantik semangat peserta didik untuk mempersiapkan proyek dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menampilkan tarian daerah Jambi dengan baik. Namun, tentunya terdapat faktor penghambat seperti pada saat latihan, ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin dan bahkan tidak hadir sehingga sulit untuk menghafal koreografi dari tariannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas dan observasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD N 64/IV Kota Jambi adalah dalam bentuk tarian tradisional daerah Jambi. Guru bersama peserta didik dan stakeholder lainnya berkolaborasi dalam proyek tersebut. Tahapan proyek yang dilakukan adalah tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi dalam bentuk penampilan tari saat panen karya, serta tahap refleksi dan tindak lanjut.

Melalui tahapan tersebut, terdapat pula beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat selama melakukan kegiatan implementasi diantaranya faktor pendukung yaitu keterlibatan dan kolaborasi semua pihak, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua mulai dari tahap sosialisasi, latihan, dan aksi. Sedangkan faktor penghambat seperti pada saat latihan, ada beberapa peserta didik yang tidak disiplin dan bahkan tidak hadir sehingga sulit untuk menghafal koreografi dari tariannya.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada guru kelas IV D SDN 64/IV Kota Jambi yang telah bersedia menjadi informan dalam penulisan jurnal ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing kami yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam proses penulisan jurnal ini. Dengan bantuan beliau, kami bisa menyelesaikan penulisan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, C., Fatih, M., Rofiah, S., Muqtafa, M. A., Khomaria, A., Restiani, U., Azizah, K. S., Aswitama, L. D., Allatif, N., Susanti, Y., & Umah, N. B. (2023). Penguatan Karakter Gotong Royong Profil Pelajar Pancasila Melalui Service Learning Di Tpq Mambaul Huda Kedawung Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(1).
- A, M. ., Pasirah, E. ., & Dwi Nadya, E. . (2024). Peningkatan Semangat Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Media Papan Pintar Pancasila Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 3(2), 176-187.
- Dalia, A. Darlianti, E., Haeriah, Y., Mardiana, C. 2024. Implementasi P5 pada Sekolah Ikm Kategori Mandiri Berubah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Fadhilah, M. N., Fawaid, A., Aflahah, A., Sutrisno, T., Sufiyanto, M. I., Zahrah, F., Lestari, L., Fausi, Moh., & Nada, Z. Q. (2023). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Profetik Di Sdn Bugih 5 Pamekasan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7).
- Handoko, B., Mustadi, A., & Febrilia, Y. 2024. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 1 Bantul. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5).
- Hasanah, N. (2022). *Manajemen Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Media Edukasi.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kiska, N., Putri, C., Joydiana, M., Oktarizka, D., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179-4188.



- Maruti, E.S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, Moh. .2023. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada jenjang sekolah dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2).
- Maharani, I. A., & Arinda Putri, P. 2023. Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Mei : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2).
- Maulida, H. 2023. Pancasila Sebagai Fondasi Pendidikan Indonesia dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka. *Prosiding National Conference for UMMAH*, 2(1).
- Muktamar, A., Yusri, H., Amirulla, Amalia, B.R., Esse, I., dan Ramadhani, S. 2024. Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2).
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nevrita, N. (2023). Analysis of Maritime Content in the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P-5) as an Educational Media in Getting to Know the Culture of Coastal Communities at SMP Negeri 19 Bintan (Activist School Batch 2). *BIO Web of Conferences*, 79.
- Rahman, A. (2022). *Evaluasi Implementasi P5 di Sekolah Dasar*. Bandung: Edukasi Press.
- Riyanto, S. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan Sekar Kandi, & Pancasila, P. P. 2022. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Setiawan, B. (2023). *Pengaruh P5 terhadap Kesadaran Budaya Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Bangsa.
- Silvia, S. K. N., Suci, S. A. W., Suci, S. L., Pika, T. R. W., & Ukhty, U. N. (2024). Implementasi Nilai Religiusitas Dalam Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia Di SDN 181/IV Kota Jambi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 3(1), 34-45.
- Sugiono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2021). *Peran Guru dalam Kurikulum Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.



Vandera, D., Enjelita, C., Romanda, E., Frimals, A., Saputra, B., Destrinelli, D., & Putra, S. (2024). Penghayatan Nilai Pancasila dan Kebinekaan dalam Menguatkan Identitas Manusia Indonesia di Sekolah Inklusi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 3(1), 24-33.

Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. 2024. Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2).